

LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN SELAT  
BULAN FEBRUARI



OLEH

I GST. NGURAH SUSILA ADNYANA, S.Pd.H  
NO. REG. 18.05.19920822023

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu*

Puji syukur dipanjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

*Om Santih, Santih, Santih Om.*

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Selat



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

## DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu

- a. Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
  - Materi
  - Daftar Hadir
  - Dokumen Foto
- b. Penyuluhan Melalui Media Sosial
- c. Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- d. Tugas Penyuluh Lainnya :



SURAT PERNYATAAN  
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Gst Ngurah Susila Adnyana, S Pd H  
No Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh  
Alamat : Banjar Adat Pateh  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sebudi  
Alamat : Banjar Adat Sebudi  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Badeg Tengah  
Alamat : Banjar Adat Badeg Tengah  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung  
Alamat : Banjar Adat Putung  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh  
Alamat : Banjar Adat Pateh  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra  
Alamat : Banjar Adat Sogra  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Gst Ngurah Susila Adnyana, S Pd H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat

(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027

(Ni Kadok Mijapuspita Yanti, S Sos H)  
NIP. 19930719 202321 2 040



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Trikaya Parisudha	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Minggu, 4 Februari 2024
2	Umat Hindu Banjar Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Trikaya Parisudha	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Rabu, 7 Februari 2024
3	Umat Hindu Banjar Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Trikaya Parisudha	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Jumat, 9 Februari 2024
4	Umat Hindu Br. Adat Sebudi	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Trikaya Parisudha	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Selasa, 13 Februari 2024
5	Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Trikaya Parisudha	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Kamis, 15 Februari 2024
6	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Etika menurut Hindu	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Senin, 19 Februari 2024
7	Umat Hindu Br. Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Etika menurut Hindu	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Jumat, 23 Februari 2024
8	Umat Hindu Br. Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Etika menurut Hindu	Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Hindu	Senin, 26 Februari 2024
9	Masyarakat	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Ajaran Agama Hindu	Melakukan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Februari 2024

10	Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Melakukan Kegiatan Konsultasi baik Perorangan ataupun Kelompok, Serta Fasilitasi Kepada Masyarakat	Februari 2024
----	------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--	---------------

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S Pd H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat

  
(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027

  
(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No. Registrasi : 18.05.19920822023  
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah  
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Februari Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,  
Kasi Ura Hindu  
KanKemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)  
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : TAHUN 2024

- I. NAMA : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
II. WILAYAH BINAAN : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg  
Tengah  
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 4 Februari 2024	Br. Adat Putung	Trikaya Parisudha / Umat Hindu Br. Adat Putung	13.00 - 15.00 wita
2	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Minggu, 4 Februari 2024	Br. Adat Putung	Trikaya Parisudha / Masyarakat	16.00 - 17.00 wita
3	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 7 Februari 2024	Banjar Adat Pateh	Trikaya Parisudha / Umat Hindu Br. Adat Pateh	10.00 - 12.00 wita
4	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 9 Februari 2024	Banjar Adat Sogra	Trikaya Parisudha / Umat Hindu Br. Adat Sogra	09.30 - 12.30 wita
5	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Senin, 12 Februari 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Moderasi Beragama / Masyarakat	08.00 wita
6	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 13 Februari 2024	Br. Adat Sebudi	Trikaya Parisudha / Umat Hindu Br. Adat Sebudi	10.00 - 13.00 wita
7	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Kamis, 15 Februari 2024	Br. Adat Badeg Tengah	Trikaya Parisudha / Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah	16.00 - 18.00 Wita
8	Bimbingan/ Penyuluhan Agama	Senin, 19 Februari 2024	Br. Adat Putung	Etika menurut Hindu / Umat Hindu Br. Adat Putung	16.00 - 18.00



	Hindu				Wita
9	Fasilitator sebagai petugas MC dan Juri	Rabu, 21 Februari 2024	Perbekelan Duda Timur	Kegiatan Bulan Bahasa Bali / Umat Hindu	08.00 wita
10	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Kamis, 22 Februari 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Rahina Sugian Jawa / Masyarakat	07.00 wita
11	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 23 Februari 2024	Br. Adat Pateh	Etika menurut Hindu / Umat Hindu Br. Adat Pateh	16.00 -18.00 Wita
12	Fasilitator sebagai Juri	Sabtu, 24 Februari 2024	Perbekelan Duda	Kegiatan Bulan Bahasa Bali / Umat Hindu	08.00 wita
13	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 26 Februari 2024	Br. Adat Sogra	Etika menurut Hindu / Umat Hindu Br. Adat Sogra	16.00 -18.00 Wita
14	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Senin, 26 Februari 2024	Br. Adat Sogra	Tri Hita Karana / masyarakat	18.00 - 19.00 wita
15	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Senin, 26 Februari 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Hari Raya Penyajaan Galungan / Masyarakat	08.00 wita
16	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Rabu, 28 Februari 2024	Media Sosial ( Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Hari Raya Galungan / Masyarakat	07.00 wita

#### IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.

- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)  
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Agama Hindu  
Kecamatan Selat



(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)  
NIP. 19860502 202321 1 027



(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)  
NIP. 19930719 202321 2 040

## TRIKAYA PARISUDHA

---

Tri Kaya Parisuda artinya tiga gerak perilaku manusia yang harus disucikan, yaitu berpikir yang bersih dan suci (Manacika), berkata yang benar (Wacika) dan berbuat yang jujur (Kayika). Dari tiap arti kata di dalamnya, Tri berarti tiga; Kaya berarti Karya atau perbuatan atau kerja atau perilaku; sedangkan Parisudha berarti "upaya penyucian". Jadi "Tri Kaya-Parisudha" berarti "upaya pembersihan/penyucian atas tiga perbuatan atau perilaku kita".

### 1. PENYUCIAN PIKIRAN (MANACIKA)

Inilah tindakan yang harus diprioritaskan, karena pada dasarnya semua hal bermula disini. Ia menjadi dasar dari perilaku kita yang lainnya (perkataan dan perbuatan); dari pikiran yang murni akan terpantul serta terpancarkan sinar yang menyejukan orang-orang disekitar kita, sebaliknya pikiran keruh akan meruwetkan segala urusan kita, walaupun sebenarnya tak perlu seruwet itu. Tentu ruwet tidaknya suatu permasalahan, amat tergantung padacara kita memandang serta cara kita menyikapinya.

Bila pandangan kita sempit dan gelap, semuanya akan menjadi sumpek dan pengap. Sebaliknya bila pandangan kita terang, segala hal akan tampak jelas sejelas-jelasnya. Ibarat mengenakan kacamata, penampakan yang diterima oleh mata amat tergantung pada kebersihan, warna bahan lensanya, serta kecangihan dari bahan lensanya. Jadi, apapun adanya suatu keberadaan, memberikan pancaran objektif bagi kita, namun kita umumnya tidak dapat menangkapnya dengan objektif.

Pandangan kotor akan menampakkan objek kotor dan tidak murni dimata kita. Apabila cara pandang serupa itu kita gunakan memandang berbagai fenomena hidup dan kehidupan, tentu hidup kita menjadi ruwet, menimbulkan duka-nestapa, serta berbagai kondisi-kondisi pikiran negatif. Hal inilah yang terjadi dalam pikiran kita. Pikiran kita menjadi kotor dan suram pandangan kita sendiri. Untuk itu hanya kita sendiri yang dapat membersihkannya. Hal ini dalam Hindu disebutkan : "tak ada makhluk dari alam manapun yang dapat menyucikan batin

kita, apabila kita sendiri tidak bergerak dan berupaya kearah itu, terlebih benda-benda materi, tentu tak mungkin menyucikan siapa-siapa".

Untuk menyucikan pikiran, perlu memperbaiki pandangan terlebih dahulu. Untuk memperbaiki pandangan, diperlukan pemahaman yang baik dan mencukupi tentang falsafah ajaran agama yang dapat dipelajari dari kitab suci dan bimbingan guru. Melalui hal tersebut, banyak kegelapan dan kegalauan batin kita menjadi sirna, terbitnya cahaya terang dalam batin melalui bimbingan beliau, membantu mempercepat proses menuju tujuan akhir. Tiga macam implementasi pengendalian pikiran dalam usaha untuk menyucikannya, disebutkan di dalam Saracamuscaya, adalah:

1. Tidak menginginkan sesuatu yang tidak layak atau halal.
2. Tidak berpikiran negatif terhadap makhluk lain.
3. Tidak mengingkari hukum Karma Phala.

Demikianlah disebutkan didalam salah satu Kitab Suci umat Hindu, bila kita cermati inti dari tiga hal di atas adalah bahwa dengan faham karma phala sebagai hukum pengatur yang bersifat universal, dapat membimbing mereka, yang meyakini untuk berpola pikir yang benar dan suci.

## 2. PENYUCIAN PERKATAAN (WACIKA).

Terdapat empat macam perbuatan melalui perkataan yang patut di kendalikan, yaitu:

1. Tidak suka mencaci maki.
2. Tidak berkata-kata kasar pada siapapun.
3. Tidak menjelek-jelekan, apalagi memfitnah makhluk lain.
4. Tidak ingkar janji atau berkata bohong.

Demikianlah disebutkan dalam Sarasamuscaya; kiranya jelas bagi kita bahwa betapa sebetulnya semua tuntunan praktis bagi penyucian batin telah tersedia. Kita harus dapat menerapkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing

### 3. PENYUCIAN PERBUATAN FISIK dan PRILAKU (KAYIKA).

Terdapat tiga hal utama yang harus dikendalikan, yaitu:

1. Tidak menyakiti, menyiksa, apalagi membunuh-bunuh makhluk lain.
2. Tidak berbuat curang, sehingga berakibat merugikan siapa saja.
3. Tidak berjinah atau yang serupa itu.

Demikianlah sepuluh hal penting dalam pelaksanaan Tri Kaya Parisudha sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam kitab Saracamuscaya. Pengamalan Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk membentuk karma serta hubungan yang baik antar sesama umat.

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu / 11 Februari 2024  
 PUKUL : 13.00  
 TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kum Putri Purmono.S	P	B.P. Adat Putung	[Signature]
2	I MADE PUTRA	L	- 11 -	[Signature]
3	Pasek Wicaksana	L	- 11 -	[Signature]
4	Ni Ma. Mergala Ahyani	P	- 11 -	[Signature]
5	I Gede Susila	L	- 11 -	[Signature]
6	Ni Komang Ka Septiani	P	- 11 -	[Signature]
7	I Way ADI	L	- 11 -	[Signature]
8	I Gd. Adi Sepatza	L	- 11 -	[Signature]
9	Ni Ketut Wani	P	- 11 -	[Signature]
10	I Gd. Agus Mega .P	L	- 11 -	[Signature]
11				
12				
13				

Mengetahui  
 Kepala Desa Adat Putung  
  
 Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Br. Adat Putung

Minggu, 4 Februari 2024

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu / 7 Februari 2024  
 PUKUL : 10.00  
 TEMPAT : Desa Adat Patch


NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Nimade simuh	P	Br. Adat Patch	
2	Ikem-Budi Sanhika	L	— 11 —	
3	Ikem Dedi Winarta	L	— 11 —	
4	Ikem Endrasu ata	L	— 11 —	
5	Nind. Resi	P	— 11 —	
6	Mardiasa	L	— 11 —	
7	IKADEK YUDI PUTRA	L	— 11 —	
8	Niwayn Ayu Nadia	P	— 11 —	
9	IKEM JUNARTA	L	— 11 —	
10	Ikem Dedi Winarta	L	— 11 —	
11				
12				

Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Patch



  
 Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

  
 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H



DOKUMENTASI KEGIATAN



Br. Adat Pateh

Rabu, 7 Februari 2024

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Jumat, 13 Februari 2020  
 PUKUL : 09.30  
 TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Nyoman Sabra	L	Br. Adat Sogra	
2	I Ketut Bakti	L	- " -	
3	I Made AFA	L	- " -	
4	I Made Yasa	L	- " -	
5	Ali Nym Mriani	P	- " -	
6	I Nym-Lama	L	- " -	
7	Ni Md. Tirta	P	- " -	
8	I Made Regap	L	- " -	
9	Ni Made Puspita	P	- " -	
10	I Wayan Lemet	L	- " -	
11				
12				



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN

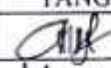
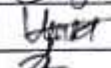

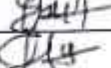
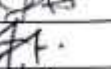
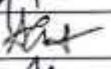
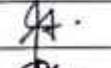
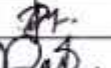
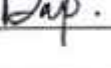



Br. Adat Sogra

Jumat, 9 Februari 2024

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa / 13 Februari 2021  
 PUKUL : 10.00  
 TEMPAT : Desa Adat Sebudi

NO	NAMA	LP	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kti. Afiani	P	Br. Adat Sebudi	
2	Ni Kti. Uta	P	— 11 —	
3	I Kti. Ariawan	L	— 11 —	
4	Ni km. Anant	P	— 11 —	
5	I Komang Adi antara	L	— 11 —	
6	I Kadat Yoga	L	— 11 —	
7	I km. Alit	L	— 11 —	
8	I Md. Angga	L	— 11 —	
9	I ka. Yogi saputra	L	— 11 —	
10	I Wayan Sumati	L	— 11 —	
11				
12				

Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Sebudi  
  
 Jro Mangku Gede Umbara

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Banjar Adat Sebudi

Selasa, 13 Februari 2024

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis/15 Februari 2024  
 PUKUL : 16.00  
 TEMPAT : Desa Adat Badeg Tengah

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Wayan Sebrata	L	Br. Adat Badeg Tengah	J.
2	Ni Luh Serti	P	- 11 -	Serti
3	Made Mertayasa	L	- 11 -	PA.
4	Made Widasa	L	- 11 -	Widasa
5	Ni Putu Serasih	P	- 11 -	Serasih
6	Wayan Rupa	L	- 11 -	R.
7	Ali Putu Bedertari	P	- 11 -	Bedertari
8	Made Pradnya	L	- 11 -	Pradnya
9	Ni Luh Sri Meliani	P	- 11 -	Sri Meliani
10	Made Yoyo	L	- 11 -	Yoyo
11				
12				

Mengetahui  
 Camat/Kepala/Bendesa/Ketua/Kelian  
  
 Made Pasta

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Br. Adat Badeg

Kamis 15 Februari 2024

## PENTINGNYA ETIKA DALAM PRILAKU SEHARI-HARI

Agama memuat dan mengajarkan tentang etika. Pentingnya etika sebagai pedoman dikarenakan etika memuat aturan tentang baik dan buruk suatu tindakan. Sura (1994) berpendapat, etika adalah pengetahuan tentang kesusilaan. Kesusilaan berbentuk kaidah-kaidah yang berisi larangan-larangan atau suruhan-suruhan untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian dalam etika kita dapati ajaran tentang perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Tiap-tiap perbuatan itu berdasarkan kehendak atau buddhi. Jadi apa yang diperbuat orang itu bermula dari kehendak. Oleh karena manusia dihadapkan pada dua pilihan yaitu pilihan pada yang baik dan buruk, maka ia harus memiliki kehendak bebas untuk memilih. Tanpa kebebasan itu orang tidak akan memilih yang baik. Tetapi dalam kenyataan tak ada orang yang dapat sebebaskan-bebasnya memilih. Artinya dalam hubungannya manusia memiliki kebebasan yang terbatas. Yang membatasinya itu adalah norma-norma yang berlaku. Norma adalah sebuah ukuran yang kemudian dalam hubungan dengan etika berarti pedoman, ukuran atau haluan untuk bertingkah laku. Norma ini timbul karena kita berada bersama orang lain dan lingkungan hidup dan alam. Permasalahannya adalah saat ini Etika kurang dipahami dalam kehidupan sehari-hari dan kurang diwujudkan dalam perilaku seakan-akan paradigma masyarakat "apapun dapat dilakukan untuk menjangkau tujuan" yaitu dengan menghalalkan segala cara. Perilaku semacam ini perlu menjadi "perenungan" bagi kita semua.

### **a. Pengertian Etika**

Etika dalam agama Hindu dikaitkan dengan susila. Kata susila menurut Suhardana (2007) adalah perbuatan yang baik. Dengan demikian susila dapat berarti sebagai tingkah laku atau perbuatan yang baik. Bertalian dengan pendapat tersebut, Medera (2009) menyatakan pengertian etika (sering disebut susila) merupakan aturan atau kewajiban yang harus dilakukan. Dalam mencapai sesuatu manusia terikat oleh sesuatu "etika" (pandangan-pandangan yang sering disebut nilai, yang berpengaruh terhadap pola dan



cara berpikir serta berperilaku). Nilai mengenai benar dan salah inilah yang dianut oleh golongan atau masyarakat, Nilai inilah kemudian yang diformulasikan menjadi etika. Dipertegas dengan pernyataan Pudja (Suhardana, 2006) menyangkut etika merupakan kebiasaan atau tingkah laku perbuatan manusia yang baik. Oleh sebab itu dalam agama Hindu etika, dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tata nilai, tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, apa yang harus dikerjakan atau dihindari, sehingga tercipta hubungan baik diantara sesama manusia. Etika itu sendiri adalah tata laku atau perbuatan yang baik dan biasanya disebut sila. Ilmunya dinamakan ilmu tentang sila atau tata susila. Sedangkan Ngurah Nala (2009) menyatakan Etika dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata; tata susila, tata kerama, *sesana = silakrama*, atau adat – istiadat, baik - buruk, benar – salah, boleh - tidak boleh, perwujudan dari moral. Etika Hindu adalah pengetahuan dan peraturan tentang tingkah laku yang sesuai dengan *dharma* agama Hindu yang dipergunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari oleh umat Hindu.

Dasar etika Hindu menurut Medera (2009) adalah, adanya pengakuan dan keyakinan adanya satu *atma* yang memenuhi alam semesta berada di mana-mana (*wyapaka*) dan menjadi dasar serta sumber semua yang hidup. Ajaran ini mengandung inti sifat *tresnasih* (cinta kasih yang luas) tidak terbatas keluarga, golongan, bangsa, tetapi seluruh mahluk hidup di dunia. Konsep ini menciptakan suatu kehidupan harmonis bhuana agung dan bhuana alit (*makrokosmos – mikrokosmos*) yang diformulasikan dalam *Tri Hita Karana*. Ini menjadi dasar filosofi hidup umat Hindu, dasar hidup yang harmonis saling menghormati, saling menghargai dan saling tolong menolong. Ajaran ini diformulasikan dalam konsepsi *tat twam asi* (*tat = ia, itu; twam = kamu; asi = adalah*). Manusia adalah mahluk paling mulia, memiliki budhi dan kebijaksanaan, semakin bijaksana dan semakin luhur budhi pekertinya, seseorang semakin mulia. Ukuran kemuliaan seseorang terletak pada kesusilaannya. Manusia *utamaning utama* disebut *Brahmana* dengan ciri-ciri: Berbudi pekerti luhur, bijaksana, tahu diri (*wruh ring sarira*), beriman, berkesabaran, *welas asih* terhadap semua mahluk.

Lebih lanjut Burhanuddin Salam (2000:3) berpendapat, etika berasal dari kata Latin; *Ethic* (us) dalam bahasa Greek; *Ethikos* = *a body of moral principles or values*. *Ethic* = arti sebenarnya ialah; kebiasaan, habit, custom. Jadi dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu ialah sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Lambat laun pengertian etika itu berubah, seperti pengertian sekarang; Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. (*ethics, the study and philosophy of human conduct, whith emphasis on the determination of right and wrong; one of the normative sciences*).

Bansi Pandit (2006:135) menyatakan Etika Hindu tidak meminjam istilah dogmatik baik dan jahat atau sorga neraka. Etika Hindu ada karena untuk menyalurkan keinginan individu, emosi dan ambisinya untuk mengarahkannya pada sebuah kehidupan yang harmonis di bumi, dengan tujuan mutlak dari agama Hindu untuk menyadari keberadaan kita sendiri.

Praktek etika adalah perjuangan menaikkan derajat diri dari sifat keraksasaan (*danawa*) yang terdapat dalam diri manusia menuju kejenjang yang lebih tinggi yaitu *madawa*. etika Hindu sangat jelas memberikan ajaran yang lebih luas dan mendalam baik secara konsep maupun filosofisnya. Oeh sebab itu peran guru sebagai pendidikan adalah strategis dalam upayanya menaikkan atau *nyomya* sifat keraksasaan (*danawa*) yang terdapat dalam diri manusia (anak didik) menuju kejenjang yang lebih tinggi yaitu *madawa*.

#### **b. Ruang Lingkup Etika**

ETIKA dlm bhs Indonesia dipadankan dengan kata:

- Tata susila
- Tata kerama
- Sesana = silakrama atau Adat - istiadat
- Baik - buruk, benar - salah
- Boleh - tidak boleh
- Perwujudan dari moral

Dalam mengatur perilaku kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi benturan kebutuhan antara manusia satu dengan yang lainnya etika dijabarkan dalam norma-norma yang berlaku dimasyarakat antara lain:

- Norma hukum
  - aturan yg bila dilanggar ⇨ dikenai sanksi hukum
- Norma moral
  - tolok ukur yg dipergunakan mengukur moral seseorang tentang baik – buruk perilakunya

### c. Sumber Etika Hindu

*Idanim dharma pramananyaha:  
Wedo'kilo dharmamulam  
Smrtiçile ca tadwidam  
Acaraça iwa sadhunam  
Atmanastustir ewa ca (MD.II,6)*

Artinya :

Sumber hukum (*dharmamulam*) etika Hindu

1. Weda Sruti
2. Weda Smerti
3. Sila
4. Acara
5. Atmanastusti = priyatmana

Etika Agama Hindu adalah Tata susila atau norma yang berlaku di masyarakat yang harus ditaati oleh Umat Hindu untuk bertingkah laku yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari sehingga *Moksartha Jagad Hittaya Ca Iti Dharma* dapat terwujud. Penting etika agama Hindu yaitu karena dalam kehidupan sehari-hari selalu memerlukan aturan untuk mengatur perilaku agar dapat terwujud ketenangan dan kedamaian.

Contoh misalnya dalam :

- a. Etika Religius yaitu setiap perilaku berciri khas Hindu dengan dasarnya adalah Panca Sradha.

- b. Etika Sosial yaitu tata cara berperilaku dalam berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia dengan dasar Tat Twam Asi dan Tri Kaya Parisudha.
- c. Etika Ekonomi yaitu Perilaku/ tatasusila dalam bidang ekonomi dengan dasar pedoman Catur Purusha Artha.
- d. Etika Pendidikan yaitu Tatasusila dalam mendidik dengan dasar Sesana atau Silakrama.
- e. Etika Budaya yaitu Tatususila dalam menjalankan dan menerapkan buday dengan berpedoman pada Yama-niyama Brata.
- f. Etika Politik yaitu Tatasusila dalam memimpin dan menjalankan kekuasaan atas dasar Asta Brata.
- g. Etika Tri Hita Karana yaitu Tatasusila dalam menyeimbangkan tempat/ alam (parhyangan, pawongan dan palemahan).
- h. Etika Pelayanan yaitu Tatasusila dalam memberikan Seva atau pelayanan dengan memperhatikan masalah komersial-kompetitif, profesional-manajerial dan demokratis-konsultatif.

**d. Jenis-Jenis Etika berdasarkan sifatnya**

1. Samania Dharmasastra adalah etika yang bersifat umum yaitu berlaku untuk semua umat manusia, bukan hanya untuk umat Hindu saja.  
Contoh:
  - a) Menilai orang lain secara positif (humanity)/ positive thinking.
  - b) Perkataan yang keluar dari mulut kita hendaknya membuat orang lain senang atau bahagia.
  - c) Sopan dan santun kepada semua orang, lebih-lebih orang yang dihormati dan dituakan.
  - d) Bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua.
  - e) Menghaturkan/ memberi sesuatu harus dengan tangan kanan (etika di timur)
2. Naimitika Dharmasastra adalah Norma atau etika khusus dalam lingkungan terbatas

Contoh:

- a) Tidak boleh menaruh kaki di bantal
- b) Tidak memegang kepala Bapak atau Ibu.
- c) Kalau tidur sebaiknya posisi kepala di luanan, kaja atau kangin.
- d) Tidak boleh memberi makanan yang sudah dimakan kepada orang tua.
- e) Tidak boleh mencaci orang tua.

3. Kanya Dharmasastra, kanya artinya wajib, jadi kanya dharmasastra yaitu Etika yang harus wajib dilakukan atau dipatuh oleh umat Hindu.

Contoh :

- a) Mebanten saiban setelah memasak.
- b) Melaksanakan Tri Sandya dalam persembahyangan bersama di Pura.
- c) Melaksanakan Upacara Ngaben.
- d) Melaksanakan Upacara Potong Gigi (metetah)
- e) Tidak boleh masuk Pura pada waktu cuntaka, sebel atau leteh.

**e. Pengertian Etis, Etik, Etika dan Moral**

- Etis yaitu yang mengandung unsur seni (Sifat) Contoh :
  - a. Indah/ keindahan.
  - b. Cantik.
  - c. Tampan.
  - d. Mengagumkan.
  - e. Mempesona
- Etik yaitu yang menyangkut kebiasaan suatu komonitas/ kelompok tertentu (Benda), Contoh :
  - a. Makanan dan minuman Yaitu etika makan
  - b. Pekerjaan Yaitu Etika bekerja
  - c. Pembicaraan, Etika berbicara
  - d. Pakaian/ busana, Etika Berpakaian
  - e. Pergaulan sosial.
- Etika adalah Tatacara/ sopan santun dalam bertingkah laku di masyarakat atau etika juga dapat disebut dengan Tata krama, Contoh :

- a. Etika seorang murid dengan gurunya,
  - b. Etika seorang anak dengan orang tuanya,
  - c. Etika bawahan dengan atasannya.
  - d. Etika berbusana harus disesuaikan dengan desa, kala, patra/ desa mawacara.
  - e. Etika disuatu kantor antara kantor yang satu dengan kantor yang lain tentu beda, oleh karena itu seorang pegawai harus mentaati etika kantor tempat dimana ia bekerja.
- Moral yaitu berkaitan dengan Budhi Pekerti yang diwujudkan dalam tingkah laku yang baik sehingga orang dinilai dari tingkah lakunya sehingga dapat dikatakan seorang yang bermoral. Contoh :
- a. Dalam berpikir yaitu memandang/ menilai positif kepada orang lain.
  - b. Dalam berbicara sehingga orang merasa bahagia.
  - c. Bertingkah laku yaitu tidak merugikan dan menyakiti orang lain.
  - d. Moral menyangkut semua aktivitas manusia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dimanapun seseorang itu berada.
  - e. Moral akan membimbing orang kearah ketenangan.

**f. Jenis-jenis yadnya berdasarkan kemampuan yaitu :**

1. Adnyana yaitu : beryadnya dengan menyumbangkan buah pikiran,  
Contoh:
  1. Berpartisipasi dalam kegiatan upacara/ menjadi panitia upacara.
  2. Menjadi seorang guru,
  3. Menjadi anggota Dewan
  4. Menjadi Sarati banten,
  5. Membantu dalam pengambilan kebijakan/ manjadi Cendikiawan.
2. Kriya yaitu beryadnya dengan kekuatan tenaga/ fisik,  
Contoh :
  1. Mencari bahan-bahan upakara,
  2. Ikut membuat perlengkapan upakara,

3. Ikut menghiasai sarana dan prasarana upacara,
  4. Nuwur Sulinggih,
  5. Membantu pekerjaan yang bisa dikerjakan dalam suatu kegiatan.
3. Artha yaitu beryadnya dengan menyumbangkan atau memberi materi.
- Contoh :
1. Berdana punia di pura dalam rangka piodalan.
  2. Menghaturkan sesari canang.
  3. Meminjamkan sarana dan fasilitas dalam suatu kegiatan upacara.
  4. Menyumbangkan buah-buahan sebagai sarana upacara
  5. Membiayai suatu kegiatan upacara.
4. Yoga yaitu mentaati disiplin atau tekun bekerja,
- Contoh :
1. Menghadiri kegiatan sebelum kegiatan dimulai.
  2. Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
  3. Tidak meninggalkan pekerjaan sebelum waktunya.
  4. Tidak mengharapkan imbalan dari pekerjaan karena dasarnya ngayah.
  5. Tidak melanggar aturan atau awig-awig yang telah disepakati bersama.
5. Angga yaitu yadnya yang berkaitan dengan raga sarira dan sukma sarira.
- Contoh :
1. Donor darah.
  2. Menolong orang kecelakaan.
  3. Ikut mengawasi kegiatan.
  4. Menjadi pemandu kegiatan.
  5. menjadi anggota pesantian dan tampil dalam setiap kegiatan upacara.

**g. Contoh Etika dalam pelaksanaan upacara:**

1. Etika tata letak banten saraswati yaitu :

Denah banten Saraswati :



Penjelasan :

Upacara Saraswati terdiri dari Daksina, Banten saraswati, Banten ring keharepan Widhi, peras, penyeneg, Ajuman/ woh-wohan dan Sesayut.

Penjelasan mengenai : Banten Saraswati yaitu alasnya dapat dipergunakan ceper atau tamas di alasnya diisi beberapa perlengkapan seperti ketan, injin, beras merah dan beras putih yang di nyahnyah lalu dialasi dengan sebuah tangkih, rujak segara-gunung yang terdiri dari beraneka ragam buah-buahan yang diracik menjadi rujak, bubur yang berupa bubur precet, bubur cendol dan bubur sumsum yang dibungkus dengan daun beringin, kemudian Jajan Saraswati adalah sebuah jajan dari tepung beras putih yang diisi lukisan dua ekor cecek yang dialasi dengan tangkih, kemudian pada tamas itu dilengkapi pula tebu, pisang, jajan, buah-buahan, sampian pelaus, pesucian, canang burat wangi/ canag sari. Sesayut Saraswati yaitu sebuah kulit sesayut yang diisi penek merah, penek putih, penek hitam masing-masing sebuah dilengkapi lauk-pauk, buah-buahan, jajan, tebu, sampian naga sari, penyeneg dan canang burat wangi. Sajin Saraswati yaitu sebuah taledan yang berisi tumpeng berwarna dilengkapi jajan, lauk-pauk, dan sampian tangga serta sebuah canang genten. Rayunan Saraswati yaitu ajengan gibungan putih satu taledan, kuning satu taledan masing-masing



dilengkapi dengan lauk-pauk, ikannya itik putih diguling (be tutu) atau ayam putih di atas kedua rayunan tersebut diisi pesucian dan canag sari.

2. Etika tata letak banten piodalan alit di merajan/ sanggah yaitu :  
Denah:



Penjelasan :

1. Daksina pada Piodalan alit digunakan juga Daksina alit, Daksina mempunyai arti simbolis sebagai berikut :
  - Tapaknya dibuat dari busung/ selean sebagai lambang Suastika.
  - Kelapa merupakan simbol dari kepala Brahma yang disembunyikan oleh Siwa yang kemudian tumbuh menjadi kelapa, (Lontar Siwagama, I Gst Ngrh Oka Supartha, 1977:19).

- Telur itik merupakan lambang kebijaksanaan dapat menyesuaikan diri dimanapun berada karena binatang itik ini adalah binatang yang bijaksana dan rukun.
2. Pengambeian Banten Pengambeian diambil dari kata “Ambe” yang berarti Ngaug/ mempersatukan, yaitu mempersatukan banten/ suguhan dengan yang kita suguhkan, dan Pelinggil/ Stana dengan yang kita Stanakan.
  3. Dapetan yaitu “Dapetan” berasal dari kata “Dapet” yang artinya yang kita warisi, yang kita temui atau yang kita dapatkan, dalam hal ini yang dimaksud adalah Karma Wasana dimana kita tidak akan terlepas dari karma wasana dalam kehidupan kita. Dalam melaksanakan suatu yadnya hendaknya dikerjakan dengan hati yang tulus suci, ikhlas (lascarya), sehingga kita akan mendapatkan (mewarisi) karma yang baik
  4. Peras yaitu “Banten Peras” kata “Peras” yang berarti memiliki/ dimiliki hendaknya dalam melaksanakan suatu yadnya kita harus berani mengorbankan apapun yang kita miliki, peras juga bermakna sebagai penetralisir, dimana mantra banten peras yaitu : *Prasidha sidhi rahayu*.
  5. Rayunan disebut juga “ajuman” atau sodan sebagai alasnya dipakai sebuah taledan, di atasnya diisi dua buah penek nasi, dilengkapi dengan lauk-pauk, jajan, buah-buahan, sampian tangkih, sampian sodan, cang genten/ yang lainnya dengan maknanya yaitu sebagi suguhan dalam suatu upacara dan dihaturkan kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa dalam manifestasi beliau sesuai dengan upacara yang kita laksanakan.
  6. Penyeneng adalah Jejahitan yang dibuat sedemikian rupa yang ditengah-tengahnya terbagi menjadi tiga sudut/ bagian lalu diisi dengan nasi segau (nasi campur dengan abu) dan beberapa perlengkapan lain, penyeneng ini selalu menyertai sesajen yang berfungsi sebagai ayaban/ tataban.
  7. Sesayut berasal dari kata “Sayut/ nyayut” yang berarti “Mempersilahkan/ menstanakan”. Karena sesayut disimbulkan sebagai lingga dari Ista Dewata yang dilihat dari banyaknya kelompok atau model sesayut itu sendiri maka banten sesayut ini dibuat dengan makna atau tujuannya masing-masing sesuai dengan Ista Dewata yang dipuja atua distanakan.

8. Banten Gebogan berasal dari kata "Gebog" yang berarti kesatuan dan penyatuan. Banten gebogan yang terdiri dari buah-buahan yang melambangkan buah pikiran, dan buah perkataan serta buah perbuatan yang hendak kita persatukan dalam melakukan yadnya.
9. Banten/ saseyut pengelebar dengan dasarnya menggunakan tamas yang di atasnya diisi sayut yang dibuat tiga diisi juga jaja suci.
10. Biokaon/ Byakala, sesajen ini merupakan korban serta penyucian kepada unsur kekuatan alam/ bhuta kala yang ada disuatu tempat upacara atau diri seseorang yang akan diupacarai sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang kurang baik terhadap upacara yang akan diselenggarakan dan jika mungkin bisa membantu terlaksananya upacara yang baik, oleh karena itu dipergunakan sebagai pendahulu dari upacara panca yadnya.
11. Tebasan Prayascitta, sesajen ini ditujukan kepada sanghyang Guru Saraswati, Sanghyang Agni, untuk mohon agar beliau berkenan menyucikan tempat peralatan maupun diri seseorang.
12. Durmangala, sesajen ini hampir sama fungsinya dengan byakala yaitu sebagai korban unsur kekuatan alam/ bhuta kala yang mungkin bisa menimbulkan gangguan serta bencana yang tidak sesuai dengan tempatnya.
13. Pejati Pemangku terdiri dari peras, sidan satu kelan tipat dijadikan satu kemudian diisi canang, canang segehan arak tetabuh dan perlengkapan lainnya, makna semua banten Pejati tidak ada lain merupakan ungkapan terima kasih kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa serta kepada sane muput karya.
14. Pengulapan, berasal dari kata "Ulap/ ulapin" artinya memanggil atau memberi tahu, yaitu sesajen pemberitahuan maksudnya dalam kita membuat suatu yadnya kita memanggil dan memberi tahukan sesajen kepada yang kita suguhkan dan mohon maaf atas segala kekurangan yadnya yang kita persembahkan.

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin / 19. Februari 2024  
 PUKUL : 16.00  
 TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gd. Posoh Wedasana	L	Br. Adat Putung	
2	Mi Km. Putri Ramana	L	- // -	
3	N Made Yatika .D	P	- // -	
4	Nirad <del>Amasela</del> Adnyani	P	- // -	
5	Nirah Susila Adnyani	P	- // -	
6	I Wrayan Adi	L	- // -	
7	I Md. Rizki Pembumi	L	- // -	
8	Mi Km. Eka Septian	P	- // -	
9	I km. Adi Sastrowan	L	- // -	
10	I Gd. Agus Mega R.	L	- // -	
11				
12				
13				

Mengetahui  
 Kepala Desa Adat Putung  
  
 Made Puja Supartika

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec.Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Br. Adat Putung

Senin, 19 Februari 2024

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Jumat / 17 Februari 2024  
 PUKUL : 1600  
 TEMPAT : Desa Adat Pateh

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ikem Endra Saentia	L	Pr. Adat Pateh	<i>[Signature]</i>
2	Ikem Padi Winarta	L	— 12 —	<i>[Signature]</i>
3	Ni Ayu Ayu Nektia	P	— 11 —	<i>[Signature]</i>
4	Ikem Budi Sanjaya	<del>P</del>	— 12 —	<i>[Signature]</i>
5	Ni Mole Simah	P	— 11 —	<i>[Signature]</i>
6	Medi Asa	L	— 12 —	<i>[Signature]</i>
7	Ni Ketut Sari	P	— 11 —	<i>[Signature]</i>
8	Ikem Yudi Putra	L	— 11 —	<i>[Signature]</i>
9	Ikem Junarta	L	— 11 —	<i>[Signature]</i>
10	Ni Ma Psi	P	— 12 —	<i>[Signature]</i>
11				
12				

Mengetahui  
 Bendesa Desa Adat Pateh



† Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Br. Adat Pateh

Jumat, 23 Februari 2024

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin / 16. Februari 2024  
 PUKUL : 16.00  
 TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Ketut Bakti	L	Br. Adat Sogra	
2	Ny. Sastra	L	- ll -	
3	Ny. Wanda	L	- ll -	
4	Ni Made Tirta	P	- ll -	
5	Ny. Regap	L	- ll -	
6	Ny. Ni Ny. Madhah	P	- ll -	
7	Ny. Ni Md. Sri Ayu	P	- ll -	
8	Ny. Ni Made Waga	L	- ll -	
9	Ny. Ni Komang Resih	P	- ll -	
10	Ny. Ni Ny. Purnama	P	- ll -	
11				
12				



Amlapura,  
 Penyuluh Non PNS  
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H



## DOKUMENTASI KEGIATAN



Br. Adat Sogra

Senin, 26 Februari 2024



**ihajeng Rahina**  
**Penyajajaan Galungan**

Penyajajan berasal dari kata Saja yang dalam bahasa Bali artinya benar, serius. Hari penyajaan ini memiliki filosofis untu memantapkan diri untuk merayakan ha raya Galungan. Menurut kepercayaan, pada hari ini umat akan digoda oleh Sa Bhuta Dunggulan untuk menguji sejauh mana tingkat pengendalian diri umat Hi untuk melangkah lebih dekat lagi menuju Galungan.

apun kutipan lontar Sundarigama ini sebagai berikut.

na pon wahyaning wang angomong  
a semadi yata pituhu-tuhun nyumade,  
gana lawan betara, yata sinambat  
ryajaan dening loka.

Ngurah adnyana · 7 jilid  
Memposting Stories Ini

Sebagai hari baik untuk melakukan prosesi yoga samadhi, dengan memusatkan pikiran kepada para P. Secara ritual hari Penyajaan, juga umat hindu untuk menyiapkan bert pemujaan baik dari bahan janur, slepan, bambu dan utamanya berupa membuat kue (bahasa Bali: Jaje), yang akan dipakai saat galungan, itu sebanya han ini juga dengan penyajaan (han untuk membuat jaje).

Pelaksanaan Upacara Hari PENYAJAAN yaitu pada SOMA PON WUKU DUNGGULAN SENIN, 26 FEBRUARI 2024



Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain.

Selain itu, moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya dialog dan kerja sama antara kelompok agama, serta menekankan bahwa semua agama memiliki prinsip-prinsip yang sama dalam membangun kebaikan dan keadilan.





Ngurah adnyana

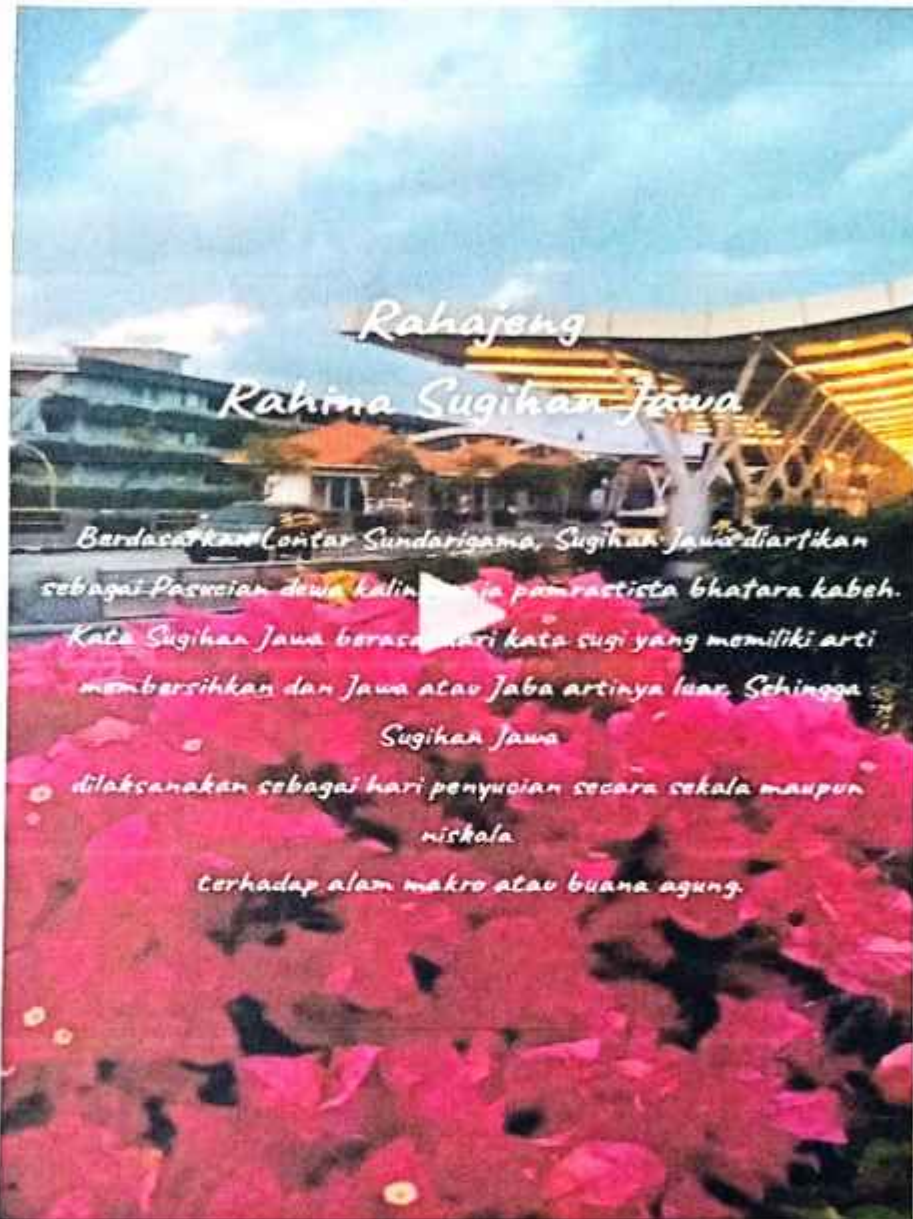


Hari Raya Galungan adalah hari raya keagamaan bagi umat Hindu untuk memperingati terciptanya alam semesta dan seluruh isinya. Selain itu, juga untuk merayakan kemenangan dharma (kebenaran) melawan adharma (kejahatan).

Dumoqi Rahayu Sarenq Sami 🙏😊



Ngurah adnyana



Sugihan Jawa

Pelaksanaan Rahina Sugihan Jawa yaitu enam hari menjelang hari suci Galungan.

Berdasarkan Lontar Sundarigama, Sugihan

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : FEBRUARI 2024**

---

A. Data Penyuluh

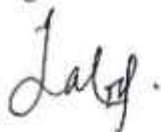
Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Tri Kaya Parisudha
Tempat	:	Br. Adat Putung
Hari / Tanggal	:	Minggu, 4 Februari 2024
Waktu	:	16.00 s.d 17.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	I Made Laba
Alamat	:	Desa Adat Putung
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial
Solusi hasil diskusi / saran	:	<p>Tri Kaya Parisudha ini adalah sebagai landasan utama dalam berfikir yang baik dan benar, berkata yang baik dan benar, serta bertindak yang baik dan benar. Apapun yang dikerjakan atau yang dilakukan hendaknya diawali dengan pola pikir yang sehat, cermat, arif, mulia, bijaksana, wiweka serta pelan tapi mantap.</p> <p>Tri Kaya Parisudha yang terdiri dari berpikir baik (Manacika), berkata baik (Wacika), dan berbuat baik (Kayika). merupakan karakter baik (good character). Karakter baik melibatkan pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling). Nilai-nilai Tri Kaya Parisudha perlu ditanamkan disekolah, karena sekolah merupakan tempat pengembangan sumber daya insani yang cerdas dan berkarakter (smart and character building).</p>

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi



I Made Laba

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANFAN



Minggu, 4 Februari 2024

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : FEBRUARI 2024**

---

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Tri Hita Karana
Tempat	:	Br. Adat Sogra
Hari / Tanggal	:	Senin, 26 Februari 2024
Waktu	:	18.00 s.d 19.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	Ni Made Simpen
Alamat	:	Br. Adat Sogra
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara Manusia dengan Tuhan nya, Manusia dengan alam lingkungannya, dan Manusia dengan sesamanya. Dengan menerapkan falsafah tersebut diharapkan dapat menggantikan pandangan hidup modern yang lebih mengedepankan individualisme dan materialisme. Membudayakan Tri Hita Karana akan dapat memupus pandangan yang mendorong konsumerisme, pertikaian dan gejolak. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan ke Tuhan yang saling terkait satu sama lain. Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekelilingnya. Prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Apabila keseimbangan tercapai, manusia akan hidup dengan menghindari daripada segala tindakan buruk. Hidupnya akan seimbang, tenteram, dan damai

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi



Ni Made Simpen

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H  
No Reg. 18.05.19920822023



DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANGAN



Senin, 26 Februari 2024

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Menjadi Juri dalam kegiatan bulan bahasa bali di Perbekelan Duda Timur yang diikuti oleh 3 Desa Adat yaitu Desa Adat Putung, Desa Adat Pateh dan Desa Adat Duda, 21 Februari 2024



Bertugas sebagai MC dalam kegiatan bulan bahasa bali di Kantor Desa Duda Timur,

21 Februari 2024



Menjadi Juri dalam kegiatan bulan bahasa bali di Perbekelan Duda, 24 Februari 2024